

Pelatihan Bahasa Inggris dengan Tema *Fun English Day* melalui *Whisper Games*

¹Iin Dwi Aristy Putri²Juwita Crestiani M³Muhammad Hasby⁴Ardhy Supraba¹²³⁴⁵Universitas Cokroaminoto Palopo¹iindwiap@uncp.ac.id²juwitacrestiani@uncp.ac.id³muhammadhasby1982@gmail.com⁴ardhysupraba90@uncp.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Fun English Day
melalui *Whisper*
Games

Copyright © 2025

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan (*fun*) pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, meningkatkan perbendaharaan kata siswa melalui aktivitas yang menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skills*) dan kemampuan mendengar (*listening skill*). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/lokasi kegiatan yang dipilih yaitu SMAN 3 Luwu Utara. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pembinaan melalui ceramah, praktek, games, tanya jawab, diskusi dan latihan. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan berbicara bahasa Inggris yaitu dengan mengucapkan sebuah kalimat bahasa Inggris. Setelah itu, selesai melakukan pelatihan, maka tahap akhir yang dilakukan adalah pemberian games dengan cara menebak kalimat melalui *whispered games*. Berdasarkan pengamatan secara langsung dan dengan mewawancarai siswanya, kegiatan ini memberikan kesan positif bagi seluruh siswa. Seluruh siswa merasa sangat senang dan antusias. Ini terlihat dari sikap mereka yang nampak mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terbukti dengan aktifnya mereka dalam menyimak penjelasan materi serta kegiatan dan melakukan tanya jawab. Terlebih pada saat pelaksanaan *whisper games*, siswa-siswa sangat tertib dan mengikuti semua instruksi tim dosen. Hasil akhirnya adalah, mereka dapat mengetahui kesalahan mereka dan memiliki sikap positif dalam mempelajari bahasa Inggris. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris sekaligus semakin menambah pengalaman dan siswa memiliki kesiapan mental dalam menghadapi pendidikan ke perguruan tinggi dan juga di dunia kerja.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan secara lisan maupun tulisan dan telah menjadi bahasa internasional. Berkomunikasi adalah mengungkapkan dan memahami informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan maupun tulisan yang direalisasikan kedalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat bersosialisasi. Oleh karena itu, metode maupun strategi mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional (*English as an International Language*) tidak dapat dipungkiri menjadi tantangan tersendiri bagi banyak kalangan khususnya pelajar maupun orang-orang yang memiliki profesi yang alat komunikasinya harus menggunakan bahasa Inggris.. Hal ini dikarenakan oleh adanya peran Bahasa Inggris yang tidak bisa dipisahkan sebagai sarana untuk berkomunikasi sekaligus berkompetisi dalam dunia global termasuk dalam bidang komunikasi, perdagangan, transportasi, dan politik (Hamied, 2012).

Belajar bahasa Inggris di usia sekolah dasar sangat penting karena memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa internasional dan membuka peluang masa depan yang lebih luas bagi para siswa. Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang pesat, dan kemampuan mereka untuk menyerap dan memahami bahasa baru sangat tinggi (Hijrahanti et al., 2023). Sebagai bahasa yang digunakan secara luas dalam dunia global, bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam komunikasi internasional, perdagangan global, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Marzona et al., 2023). Dengan mempelajari bahasa Inggris sejak dini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang akan menjadi dasar untuk pemahaman bahasa yang lebih mendalam di masa depan (Simorangkir et al., 2022). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris membuka akses ke berbagai sumber pengetahuan dan informasi sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih luas dan terhubung dengan dunia global (Nurfitriani et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di usia sekolah dasar adalah investasi penting dalam perkembangan anak-anak serta karirnya di masa yang akan datang.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran ini (Agung et al., 2022). Rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi mereka terhadap kesulitan materi, kurangnya relevansi dengan kehidupan

sehari-hari, atau penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik (Agistiawati & Asbari, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan mengasyikkan agar siswa dapat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris (Rahmat & Fauzi, 2022).

Selain itu, isu lain yang kerap ditemui adalah keterbatasan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris (Dewati, 2020). Ditambah dengan Asumsi kebanyakan siswa yang menganggap bahasa Inggris itu sulit menjadi hal yang menghambat siswa untuk belajar bahasa tersebut, banyaknya kosakata dan makna yang harus dihafal, cara pengucapan dan penulisan yang berbeda, serta tata bahasa yang dianggap rumit menjadikan bahasa tersebut sangat membosankan dan sulit dipahami. Selain itu ada kosakata yang berubah dan berbeda yaitu kosakata jenis kata kerja baik bentuk pertama, kedua maupun ketiga.

Itulah sebabnya, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang memperkaya keterampilan secara bertahap dan mengintegrasikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2023). Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa dapat membangun dasar yang kuat dan menjadi lebih percaya diri saat menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi (Kamlasi, 2019).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa sangatlah penting. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat menjadi pengalaman yang positif untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi kemampuan berbahasa mereka di masa depan (Hutabarat, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode berbisik berantai. Permainan bisik berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kebahasaan, antara lain kemampuan menyimak dan berbicara (Mariliana Berlian et al., 2020). Melalui permainan anak dapat belajar dengan senang, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan.

Oleh karena itu, tim dosen pendidikan guru sekolah dasar mencanangkan program pengabdian masyarakatnya ke sekolah untuk membagikan keilmuan mata pelajaran dan salah satu aktivitas menyenangkan yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbahasa Inggris adalah "*Fun English Day*". Kegiatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggabungkan unsur-unsur pendidikan dengan hiburan, seperti permainan kata, pertunjukan drama, lomba menyanyi, dan kegiatan kreatif lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa sambil memberikan pengalaman yang menyenangkan (Nurfitriani et al., 2020).

Kegiatan "*Fun English Day Melalui Whisper Games*" di tiga sekolah yaitu di SMAN 6 Palopo, SMAN 15 Luwu dan SMAN 3 Luwu Utara ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan (*fun*) pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, meningkatkan perbendaharaan kata siswa melalui aktivitas yang menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skills*) dan kemampuan mendengar (*listening skill*). Selain itu, melalui kuis interaktif, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan meningkatkan kepercayaan diri serta melatih pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan ini

diharapkan dapat memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami serta diingat khususnya dalam kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar serta memberikan kontribusi positif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pembinaan melalui ceramah, praktek, games.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/lokasi kegiatan yang dipilih yaitu:

- a. SMAN 6 Palopo.
- b. SMAN 15 Luwu.
- c. SMAN 3 Luwu Utara.

Jenis kegiatan di tiga sekolah ini berupa pelatihan dan pembinaan melalui ceramah, praktek, games, tanya jawab, diskusi dan latihan.

Tahap pelaksanaan berupa pelatihan berbicara bahasa Inggris yaitu dengan mengucapkan sebuah kalimat bahasa Inggris. Setelah itu, selesai melakukan pelatihan, maka tahap akhir yang dilakukan adalah pemberian games dengan cara menebak kalimat melalui whispered games.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Ceramah dan penjelasan tentang materi kosakata bahasa Inggris.
2. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris kedalam sebuah kalimat melalui whisper games.
3. Evaluasi adalah tahap akhir yang digunakan untuk mengoreksi dan membahas soal-soal. Setelah itu membuat pelaporan berupa laporan kegiatan pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2025 di SMA Negeri 6 Palopo. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 wita sampai selesai. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas XII dan jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan ini adalah sebanyak 50 orang.

Pada kegiatan awal, para peserta diberi penjelasan tentang mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, tim dosen membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok membentuk barisan. Kemudian, tim dosen menunjukkan sebuah kalimat bahasa Inggris sederhana yang akan dilanjutkan dengan kalimat bahasa Inggris yang kompleks kepada siswa yang berada di bagian paling belakang. Setelah itu, siswa

membisikkan kalimat tersebut kepada siswa berikutnya. Siswa berikutnya membisikkan pesan kepada siswa berikutnya lagi. Begitu seterusnya sampai ke siswa terakhir atau yang berada pada posisi paling depan. Siswa paling depan menuliskan kalimatnya di papan tulis. Terakhir, tim dosen melakukan evaluasi dengan memeriksa apakah kalimat yang dituliskan oleh siswa sudah benar dan utuh. Setelah itu membuat pelaporan berupa laporan kegiatan pengabdian.

Sebagian besar peserta yang ikut dalam kegiatan ini terlihat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan ini. Hal ini terbukti dengan aktifnya mereka dalam menyimak penjelasan materi serta kegiatan dan melakukan tanya jawab. Terlebih pada saat pelaksanaan *wishper games*, siswa-siswa sangat tertib dan mengikuti semua instruksi tim dosen.



Berdasarkan pengamatan secara langsung dan dengan mewawancarai beberapa siswa hasil dari kegiatan ini, seluruh siswa merasa sangat senang dan antusias. Ini terlihat dari sikap mereka yang nampak mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terbukti dengan aktifnya mereka dalam menyimak penjelasan materi serta kegiatan dan melakukan tanya jawab. Terlebih pada saat pelaksanaan *wishper games*, siswa-siswa sangat tertib dan mengikuti semua instruksi tim dosen.

Hasil akhirnya adalah, mereka dapat mengetahui kesalahan mereka dan memiliki sikap positif dalam mempelajari bahasa Inggris.

Walaupun masih ada para peserta belum maksimal atau masih malu-malu, paling tidak mereka telah berusaha dan memiliki pengalaman yang tentunya setelah kegiatan ini berakhir. Diharapkan agar mereka segera dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta prestasinya dalam hal akademik.

Simpulan

Kegiatan ini memberikan kesan positif bagi seluruh siswa. Seluruh siswa merasa sangat senang dan antusias. Ini terlihat dari sikap mereka yang nampak mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terbukti dengan aktifnya mereka dalam menyimak penjelasan materi serta kegiatan dan melakukan tanya jawab. Terlebih pada saat pelaksanaan *wishper games*, siswa-siswa sangat tertib dan mengikuti semua instruksi tim dosen. Hasil akhirnya adalah, mereka dapat mengetahui kesalahan mereka dan memiliki sikap positif dalam mempelajari bahasa Inggris. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini, semakin menambah pengalaman dan siswa memiliki kesiapan mental dalam menghadapi pendidikan ke perguruan tinggi dan juga di dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/516>
- Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., & Widiantera, D. S. M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa SMA dan SMK Melalui Program “Mengabdi Padamu Negeri.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3064–3075. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9378>
- Dewati, B. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Metode Word Square. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2850>
- Hamied, F. A. (2012). English in Multicultural and Multilingual. In A. Kirkpatrick & R. Sussex (Eds.), *English as an International Language in Asia: Implications for Language Education* (1st ed., pp. 63–78). Springer, Dordrecht. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-4578-0>
- Hidayati, R. N. (2023). Penerapan Fun English Games untuk Mengenalkan Bahasa Inggris bagi siswa SD di Korwil 02 - Piyungan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 7(02), 227–232. <https://doi.org/10.24903/jam.v7i02.2380>
- Hijrahhyanti, H., Harmilawati, H., & Purnama, A. D. (2023). Pembinaan Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kosakata melalui Fun English Learning. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 137–142. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6249>
- Hutabarat, R. G. N. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Fun and Active Learning Approach: Sebuah Refleksi Teoretis. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(11), 136–143. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/179>
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4844>
- Mariliana Berlian, Suprayekti, & Retno Widyaningrum. 2020. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Menyenangkan “Permainan Bisik Berantai” Pada*

- Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas II di SD Mardi Yuana*. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 97–103. <https://doi.org/10.21009/jpi.032.03>.
- Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). PKM Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun & Communicative English” untuk Siswa SMK Pelayaran Padang. *Community Development Journal*, 4(2), 5045–5050. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16299>
- Nurfitriani, M., Permana, R., Saleh, Y. T., Pratiwi, A. S., Hendrawan, B., & Fahmi Nugraha, M. (2020). Program English Fun Activities untuk Mengembangkan Speaking Skills Siswa SDN
- Nurfitriani, M., Fahmi Nugraha, M., & Hendrawan, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1110–1117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1628>
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-anak di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i1.4937>
- Sukamulya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.968>
- Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaran, Y. M. (2022). Kegiatan Fun English bagi Anak-anak di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682–688. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8324>